



Children's Education According to Hadith

Pendidikan Anak Menurut Hadis

Moh. Husni Milki Q¹, Badri Khaeruman²

Department of Hadith, Faculty of Usuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

husnimilki33@gmail.com¹, badrikhaeruman63@yahoo.com²

Abstact

This study aims to determine the education of children according to the hadith. This research is a qualitative type of research using literature study. The results and discussion of this study include an overview of children's education, hadith about children's education, and the concept of child education according to hadith. This study concludes that children's education is an individual formation of a child that aims to develop its potential. Providing education to a child must be accompanied by the ability of educators to see the abilities and skills of a child, because when a child grows up and develops according to his abilities and skills, that is where educators can be said to be successful. According to the hadith there are three basic principles in children's education, namely monotheism, worship, and morals, all three must go hand in hand in educating children. But the most important thing in children's education is the family, because the family is the one who understands the development and abilities of children. This research is expected to have beneficial implications for Muslims, especially families and Islamic educational institutions. This study has limitations, especially in the presentation of hadith about children's education so that it requires further research through a contextual approach.

Keywords: *Children, Education, Hadith*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan anak menurut hadis. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup tinjauan umum tentang pendidikan anak, hadis tentang pendidikan anak, dan konsep pendidikan anak menurut hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan anak merupakan sebuah pembentukan individu seorang anak yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.



Memberikan pendidikan kepada seorang anak harus diiringi kemampuan pendidik melihat kemampuan dan keterampilan dari seorang anak tersebut, karena ketika seorang anak tumbuh berkembang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, di situlah pendidik bisa dikatakan berhasil. Menurut hadis ada tiga prinsip dasar dalam pendidikan anak yaitu tauhid, ibadah, dan akhlak, ketiganya harus saling beriringan dalam mendidik anak. Namun hal yang terpenting dalam pendidikan anak adalah keluarga, karena keluarga salah satu orang yang yang mengerti akan perkembangan dan kemampuan anak. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi bagi umat muslim terutama keluarga dan lembaga pendidikan islam. Penelitian ini memiliki keterbatasan khususnya dalam penyajian hadis tentang pendidikan anak sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut melalui pendekatan kontekstual.

Kata kunci: *Anak, Hadis, Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan memang sebuah hal yang paling penting dalam kehidupan ini, terutama ketika diterapkan pada anak. Dalam mendidik anak, orang tua mempunyai peran yang sangat penting terutama ketika memberikan pembelajaran yang seharusnya ia dapat di usianya pada saat waktu itu (Tari & Tafoano, 2019). Karena seorang pendidik yang berhasil adalah seorang pendidik yang mampu menghantarkan peserta didiknya menjadi dirinya sendiri dan menyadari bahwa ia adalah bagian dari masyarakat yang mampu melihat dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Suryana, 2016).

Sebelumnya sejumlah pakar telah melakukan penelitian tentang hal ini, sebagaimana dalam tinjauan berikut ini. Di antaranya Lis Yulianti Syafrida Siregar (2016) dengan judul penelitian "*Pendidikan Anak Dalam Islam.*" Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Research*) atau mengumpulkan data pustaka tentang pendidikan anak menurut Islam. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa hal yang paling terpenting dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam adalah kondisi kejiwaan, agama, akhlak terpuji, kesesuaian bakat, manfaat ilmu tersebut, kesesuaian dengan ilmu yang akan dipelajari. Oleh karena itu, menurut penulis kesanggupan dalam mencerna ilmu yang akan didapatkan oleh peserta didik sangatlah penting untuk dipertimbangkan (Syafrida Siregar, 2016).

Mufatihatus Taubah (2015) Judul "*Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam.*" Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif melalui studi literatur dengan analisis framing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa



pendidikan keluarga menurut perspektif Islam adalah pendidikan yang berdasar kepada pedoman agama Islam, bertujuan untuk menanamkan sifat beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta menerapkan sikap akhlak terpuji mencakup etika, moral, spiritual sesuai dengan tutunan agama Islam. Kemudian, pendidikan anak dalam keluarga memang seharusnya sudah diterapkan mulai anak berada dalam kandungan seperti membacakan Al-Quran lalu ketika melahirkan sebaiknya memperdengarkan suara adzan pada telinga kanan kemudian memperdengarkan suara iqamah pada telinga kiri. Dan memang benar keluarga adalah orang terdekat dan berperan penting dalam mendidik anak (Taubah, 2015).

Hasbi Siddik, Sudirman, Muhammad Rusdi Rasyid (2020) Judul "*Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadis.*" Penelitian ini menggunakan metode diskritif kualitatif dengan pendekatan syar'i yaitu mengkaji pendidikan dalam literatur hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini bahwa konsep pendidikan hadis menjadi suatu rujukan metode pendidikan pada saat ini. Di dalam artikel ini dijelaskan bahwa konsep pendidikan hadis meliputi *hablun minallah* dan *hablun minannas*, karena memang seharusnya konsep pendidikan tersebut di terapkan pada anak sejak usia dini. Kemudian perkembangan dan pertumbuhan anak pun tergantung kepada pendidikan yang diberikan oleh seorang pendidik (Siddik, Sudirman, & Rasyid, 2020).

Sejumlah pakar yang telah meneliti tentang hal ini sangat membantu penulis untuk menyusun kerangka berpikir. Secara bahasa pendidikan adalah proses pembelajaran. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan bagian masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Yusuf, 2018). Kemudian anak adalah sebuah karunia dan amanah dari Allah swt. juga merupakan gambaran penerus bangsa dimasa yang akan datang dan akan menjadi penerus cita-cita bangsa (Candra, 2018). Mendidik anak memang sudah menjadi sebuah keharusan dalam kehidupan ini, karena kualitas dari seorang anak tergantung kepada pendidikan yang ia dapatkan, namun pendidikan seorang anak bukan hanya pendidikan yang dilakukan pada setiap sekolah, tetapi sekolah hanyalah sebagai sarana yang disediakan untuk mempermudah dalam proses pendidikan. Islam mengajarkan bahwa dalam mendidik anak sepatutnya penuh dengan kasih sayang sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 5998 dan Imam Muslim No. 2317. Hadis tersebut menjelaskan salah satu cara dalam mendidik anak yaitu dengan menciumnya, karena mencium adalah salah satu tanda rasa sayang kepada seorang anak (Chasanah, 2017).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berusaha menyusun formula penelitian yaitu rumusan masalah atau hipotesis, pertanyaan penelitian, dan



tujuan penelitian (Darmalaksana W. , Formula Pengalaman Penelitian Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana definisi pendidikan anak, bagaimana hadis pendidikan anak, dan untuk pertanyaan penelitian utama yaitu bagaimana penjelasan hadis tentang pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan anak menurut hadis. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka (*Library Research*). Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan dari data sumber pustaka. Selanjutnya data tersebut diabstraksikan secara apa adanya sehingga terbentuk menjadi fakta penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menerapkan metode pendekatan analisis isi (Darmalaksana, 2020).

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Pendidikan Anak

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Kebudayaan, 1987). Sedangkan pendidikan menurut Edward Humrey *Education mean increase of skill of develofment of knowlodge and undertanding as a result of training, study or experience* yang artinya Pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman (Yusuf, 2018). Pendidikan sudah menjadi suatu aspek penting pada zaman sekarang, berbagai ilmu dan pengetahuan sudah seharusnya diketahui salah satunya melalui pendidikan. Sekolah merupakan sarana umum yang tersedia dalam pendidikan dan sudah menjadi stigma ketika kita bersekolah maka kita akan mendapatkan pendidikan. Sebenarnya di luar sekolah banyak sekali pendidikan yang lebih berharga dar pada di sekolah, namun itu tergantung kepada kesadaran diri karena banyak sekali orang yang tidak menyadari akan hal itu. Kemudian anak adalah aset berharga bagi keluarganya, lingkungan sekitarnya, dan bagi bangsanya (Huliyah, 2016). Berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terbagi empat tahapan yaitu: (1) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (2) masa toddler usia 1-3 tahun, (3) masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan (4)

masa kelas awal SD 6-8 tahun. (Huliyah, 2016). Pada dasarnya manusia terlahir ke bumi dalam keadaan *fitrah* atau suci tanpa pengetahuan yang dimiliki, disitulah tugas keluarga terutama orang tua untuk memberikan pengetahuan dasar yang sesuai dengan usianya. Dalam Islam ada beberapa anjuran setelah kelahiran anak untuk orang tua dan orang-orang yang berada disekitarnya, di antaranya menyampaikan kabar gembira dan mengucapkan selamat, menyerukan adzan di telinga bayi, *tahnik* atau mengolesi langit langit mlut bayi dengan kurma, memberi nama, aqiqah, mencukur rambut bayi dan bersedekah perak sesuai dengan berat timbangan rambut bayi, dan yang terakhir adalah khitan (Al-Hasan, 1997).

Pendidikan anak adalah pembelajaran yang diberikan kepada anak untuk melihat perkembangan anak dengan cara lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat (Hasanah, 2018). Tujuan utam dalam mendidik anak yaitu mengembangkan potensi anak yang nantinya akan menjadi manusia utuh, bisa dipandang bahwa anak itu adalah orang yang baru mengenal dunia, juga belum mengetahui semua hal tentang dunia, Anak pun sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar juga dalam memahami orang lain. Anak perlu bimbingan agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya kemudian bisa memahami berbagai fenomena alam agar dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang nantinya dibutuhkan untuk hidup di masyarakat (Aryani, 2015).

2. Hadis Pendidikan Anak

Ada beberapa prinsip pendidikan anak menurut hadis di antaranya pendidikan tauhid, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak (Siddik, Sudirman, & Rasyid, 2020). Berikut ini adalah hadis tentang prinsip-prinsip pendidikan anak menurut hadis:

a. Hadis Pendidikan Anak yang Berkaitan Dengan Tauhid

Hadis ini terdapat dalam kitab Sunan Abu Daud No. 4441:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُذِّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ جِئَ وَأُذِنَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Sufyan ia berkata; telah menceritakan kepadaku Ashim bin Ubaidullah dari 'Ubaidullah bin Abu Rafi' dari bapaknya ia berkata, "Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengumandangkan adzan layaknya adzan shalat pada telinga Al Hasan bin Ali ketika dilahirkan oleh ibunya, Fatimah.

Menunmandangkan adzan pada telinga bayi sejatinya adalah salah satu bentuk menanamkan keimanan terhadap anak tersebut, dan juga memperkenalkan kalimat yang pertama kali didengar oleh anak adalah kalimat-kalimat thayyibah. Kalimat pertama kali didengar anak yang baru lahir adalah kalimat takbir yang mengandung makna keagungan dan kebesaran Allah SWT, serta diiringi lagi dengan kalimat syahadat yang menandakan bahwa anak tersebut adalah seorang bayi muslim (H Mansyur, 2019). Tujuan dikumandangkannya adzan adalah agar suara pertama yang didengar dan masuk ke telinga bayi ketika lahir ke dunia adalah kumandang tauhid, sebagaimana kalimat tauhid pulalah yang dibisikkan ketelinganya ketika akan meninggal. Selain itu kalimat tersebut akan mengusir setan dari si bayi, sebab setan akan berlari terbirit-birit ketika mendengar suara adzan.

b. Hadis Pendidikan Anak yang Berkaitan dengan Ibadah

Hadis ini terdapat dalam kitab Sunan Abu Daud No. 418:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَسْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمَرْزَبِيُّ الصَّبْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرَبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya."

Sorang pendidik seharusnya menasihatkan ketika anak berusia 7 tahun untuk melaksanakan sholat, karena Nabi Shallallohu 'Alaihi Wa Sallam telah mengkhususkan 3 tahun berturut-turut yaitu dari umur 7 tahun sampai 10 tahun untuk menanamkan shalat pada jiwa anak-anak, dan mengulang-ulang permintaan shalat kepada anak-anak sebisa mungkin dengan sikap yang halus, lemah-lembut dan penuh kecintaan. Anak-anak usia dini biasanya masih mempunyai sifat dan mental yang masih labil, maka dari itu anak usia dini masih memerlukan pendidikan dan pembelajaran baik itu faktor internal seperti dari dirinya sendiri dan faktor eksternal seperti orang tua, lingkungan, maupun teman sebayanya (Davik, 2017).

c. Hadis Pendidikan Anak yang Berkaitan dengan Akhlak

Hadis ini terdapat dalam kitab Sunan At-Tirmidzi No.1082:



حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin 'Amr, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."

Manusia adalah sebaiknya-baik makhluk yang diciptakan oleh tuhan dengan dibekali akal, Akhlak dan kecerdasan yang terdapat pada dalam diri manusia, dan itu merupakan salah satu pembeda dari makhluk ciptaan lainnya. Yang harus kita ketahui bahwa manusia memiliki potensi kecerdasan diantaranya kecerdasan spritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Ketiganya sudah dimiliki oleh seorang anak sejak ia dilahirkan, namun itu tidak akan pernah lepas dari peran keluarga, orang tua dan juga lingkungan untuk membentuk Akhlak sebagai potensi kecerdasan pada anak. Berasal dari keturunan yang baik. Nah berada di lingkungan yang baik pun tidak menjamin orang tersebut akan menjadi orang yang baik pula akhlaknya, walaupun orang tua sudah memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, jika tidak dibarengi dengan memperhatikan lingkungan dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, dan itu sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter anak itu sendiri (Qiptiyah, 2020).

3. Konsep Pendidikan Anak Menurut Hadis

Sebelumnya telah dipaparkan bahwa ada tiga prinsip pendidikan anak yang bisa diterapkan yaitu pendidikan yang berkaitan dengan tauhid, ibadah, dan akhlak. Ketiga prinsip tersebut memang tidak bisa dipisahkan anantara satu dengan yang lainnya, karena ketiga prinsip tersebut bedasar pada satu rujukan yang sama yaitu hadis Nabi Muhammad saw. Tauhid berasal dari kata bahasa arab *tauhidu* dan merupakan pecahan dari kata wahhada, yang artinya bererti esa atau satu dan menolak berbilang-bilang (Shafik & Abu Bakar, 2009). Dan itu merupakan salah satu cara manusia untuk mengetahui Allah swt. dari sejak lahir manusia sudah diperkenalkan dengan Allah melalui kumandang adzan, di dalam lafadz adzan terdapat kalimat *laailaha illallah* yang artinya adalah tiada tuhan yang patut disembah selain Allah, Allah lah satu-satunya tuhan yang harus diimani atau dipercayai, sebagai umat Islam kita dilarang menduakan-Nya karena itu termasuk kepada sifat syirik, sifat yang paling dibenci oleh Allah. Dari lahir kita sudah dibekali dengan dasar keimananang kuat.



Ibadah berasal dari kata *'abda-yu'abidu-'ibadatan* yang artinya tunduk, patuh, merendahkan diri, dan merasa hina. Sedangkan menurut Yusuf Qardawy adalah tunduk patuh atau merendahkan diri pada yang maha kuasa (Abror, 2019). Ibadah merupakan salah satu cara untuk mengenal diri dengan tuhan, ketika jiwa tidak dibekali dengan pendidikan ibadah, lantas bagaimana kita akan mengenali tuhan dan sebaliknya jika kita tidak dibekali pendidikan ibadah maka kepada siapa kita akan beribadah, itulah salah satu tujuan mengapa pendidikan tauhid dan ibadah itu penting untuk anak. Sebelumnya sudah dijelaskan bagaimana cara mendidik dalam beribadah yang disampaikan oleh Rasulullah saw. namun sebagai pendidik tidak boleh melewati untuk menggunakan sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang ketika memberikan pendidikan ibadah kepada anak.

Pendidikan akhlak merupakan hal penting yang tidak boleh kita lewati, karena didalamnya berisi tentang tata cara untuk hidup pada lingkungan sekitar, dan akhlak pun bisa disebut sebagai perilaku. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa dan kemudian muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Bafadhol, 2017). Akhlak seseorang tergantung dari pendidikan yang ia terima dan juga pengaruh dari orang-orang yang berada disekitarnya. Keluarga lah yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak seorang anak terutama orang tua, namun orang tua pun harus memperhatikan lingkungan sekitar anak, karena lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak. Oleh karena itu berhati-hati lah ketika anak berada pada lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan

Pendidikan anak merupakan sebuah pembentukan individu seorang anak yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Memberikan pendidikan kepada seorang anak harus diiringi kemampuan pendidik melihat kemampuan dan keterampilan dari seorang anak tersebut, karena ketika seorang anak tumbuh berkembang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, di situlah pendidik bisa dikatakan berhasil. Menurut hadis ada tiga prinsip dasar dalam pendidikan anak yaitu tauhid, ibadah, dan akhlak, ketiganya harus saling beriringan dalam mendidik anak. Namun hal yang terpenting dalam pendidikan anak adalah keluarga, karena keluarga salah satu orang yang yang mengerti akan perkembangan dan kemampuan anak. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi bagi umat muslim terutama keluarga dan lembaga pendidikan islam. Penelitian ini memiliki keterbatasan khususnya dalam penyajian hadis tentang pendidikan anak sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut melalui pendekatan kontekstual.



Daftar Pustaka

- Abror, K. (2019). *Fiqh Ibadah*. Lampung: Phoenix Publisher.
- Al-Hasan, Y. M. (1997). Pendidikan Agama Dalam Islam. *Digital Library Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3-5.
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Potensia*, 214.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami*, 46.
- Candra, M. (2018). *Aspek Perlindungan Anak Indonesia*. Jakarta Timur: KENCANA.
- Chasanah, U. (2017). Urgensi Pendidikan Hadis dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Living Hadis*, 95.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Pengalaman Penelitian Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3-6.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 23.
- Davik. (2017). Metode Membangun Kebiasaan Sholat Pada Anak. *Taujih*, 7-8.
- H Mansyur, M. (2019). Pola Asuh Anak Di Rumah Oleh Orang Tua. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 331.
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *Insania*, 205.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan*, 63.
- Kebudayaan, D. P. (1987). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qiptiyah, T. M. (2020). Pendidikan Akhlak Pada Anak "Perspektif Al-Qur'an dan Hadist". *Childhood Education*, 115.
- Shafik, S. S., & Abu Bakar, N. S. (2009). Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, 83.
- Siddik, H., Sudirman, & Rasyid, M. R. (2020). Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ar-Riwayah*, 239.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Syafrida Siregar, L. Y. (2016). Pendidikan Anak Dalam Islam. *Jurnal Ar-Raniry*, 31.
- Tari, E., & Tafoano, T. (2019). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 29.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Surabaya*, 133.



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit
Kampus IAIN Palopo.